

ISSN (Print) : 1412-7601
ISSN (Online) : 2654-8712
Volume 11, No.2 September 2025
<http://www.ekonobis.unram.ac.id>

EKONOBIS

Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik, Air Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten / Kota Di Pulau Lombok

Ismail Alawi, Muhammad Alwi, Irwan suriadi

Universitas Mataram

ARTICLE INFO

Keywords:
Economic Growth, Roads, Electricity, Water.

ABSTRACT : *This study examines the impact of road, electricity, and water infrastructure development on economic growth in districts/cities on Lombok Island from 2018 to 2023. Data collection techniques used in this study included documentation and literature studies. These techniques were used because the data obtained was reliable and readily available from relevant agencies, including the Central Statistics Agency (BPS) and journals on websites. Using quantitative analysis with an associative research approach and panel data regression analysis using EViews 10 software, the results showed that roads partially had a positive and significant impact on economic growth. Meanwhile, electricity had no significant impact on economic growth. Water was shown to have a positive and significant impact on economic growth in districts/cities on Lombok Island.*

Kata Kunci:
Pertumbuhan Ekonomi, jalan, Listrik, Air

ABSTRAK: *Penelitian ini mengkaji pengaruh Pembangunan infrastruktur jalan, Listrik, air terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota di pulau Lombok dari tahun 2018 hingga 2023. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan studi dokumentasi dan studi pustaka. Teknik tersebut digunakan karena data-data yang diperoleh sudah pasti dan tersedia di badan terkait. antara lain badan pusat statistik (BPS), jurnal-jurnal di website. Dengan menggunakan analisis kuantitatif dengan pendekatan penelitian asosiatif dan teknik analisis regresi data panel dengan perangkat lunak EViews 10, hasil penelitian menunjukkan bahwa jalan secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, Listrik tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Air terbukti memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota yang ada di pulau Lombok.*

Corresponding Author :

Alamat : Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Jln. Majapahit No. 62 Mataram.

e-mail: alawiismail608@gmail.com

2025, EKONOBIS All right reserved

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Tarigan (2012) Pertumbuhan ekonomi merupakan pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di suatu wilayah, pertambahan pendapat tersebut adalah

kenaikkan seluruh nilai tambah (value added) yang terjadi di wilayah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana keadaan perekonomian suatu negara terus berubah untuk mencapai kemajuan menuju keadaan yang dianggap

lebih baik dalam jangka waktu yang lama. PDB adalah metrik penting untuk menilai situasi ekonomi suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Intinya, PDB adalah total nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh entitas ekonomi. Nilai nominal total investasi, ekspor neto, pengeluaran pemerintah, dan konsumsi akan sama dengan nilai akhir produk domestik bruto (PDRB). Secara umum, ada dua jenis PDRB: PDB nominal atas dasar harga berlaku dan PDB riil atas dasar harga konstan. Nilai tambah barang dan jasa yang ditentukan setiap tahun dengan menggunakan harga berlaku, dinyatakan sebagai PDB atas dasar harga berlaku. (Xena, 2018)

infrastruktur mempermudah kegiatan perekonomian disuatu negara yang pada

akhirnya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Infrastruktur yang stabil dapat mengurangi biaya transaksi, memperluas akses pasar, dan dapat memperbaiki tingkat pendapatan penduduk. (Aldona et al., 2021)

Pertumbuhan ekonomi didorong oleh infrastruktur. Dalam hal penggunaan dana publik dan swasta, infrastruktur dipandang sebagai landasan pertumbuhan regional dan nasional. Dalam pembicaraan ekonomi mikro, aksesibilitas layanan infrastruktur mempengaruhi penurunan biaya produksi. Sementara itu, dari sudut pandang ekonomi, kelayakan infrastruktur dalam menyediakan layanan masyarakat mempengaruhi kinerja produktivitas marginal modal swasta.

Tabel 1

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi NTB (persen) Periode 2018 – 2023

Kabupate n/Kota	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
Lombok Barat	0,57	3,84	-7,03	3,40	3,46	5,03
Lombok Tengah	3,14	4,04	-6,67	4,03	3,55	5,77
Lombok Timur	3,40	4,70	-3,12	3,12	3,18	4,31
Lombok Utara	-0,87	5,86	-7,46	1,38	3,49	5,10
Kota Mataram	4,95	5,58	-5,52	3,27	3,53	4,51

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi NTB 2023

Data Tabel 1 diatas menunjukkan Persentase laju pertumbuhan ekonomi yaitu Produk Domestik Regional Bruto Per

Kapita Atas Dasar Harga Konstan pada tahun 2018 yang mengalami penurunan itu adalah kabupaten Lombok utara

dengan persentase - 0,87 % sedangkan yang mengalami kenaikan itu adalah kota mataram dengan persentase 4,95 %. Pada tahun 2020 semua kabupaten/kota di pulau Lombok mengalami penurunan. Dan pada tahun 2023 Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan yang terjadi penurunan pada kabupaten Lombok timur dengan persentase 4,31 % sedangkan yang mengalami kenaikan pada kabupaten Lombok tengah dengan persentase 5,77 %.

KAJIAN PUSTAKA

Pertumbuhan ekonomi

Menurut Tarigan (2012) Pertumbuhan ekonomi merupakan pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di suatu wilayah, pertambahan pendapat tersebut adalah kenaikan seluruh nilai tambah (value added) yang terjadi di wilayah tersebut.

Jalan

Menurut Intan Suswita et al. (2020) Jalan merupakan salah satu prasarana penting dalam transportasi darat. Hal ini karena fungsi strategi yang dimilikinya, yaitu sebagai penghubung antara satu daerah dengan daerah yang lain. infrastruktur jalan merupakan transportasi objek yang menjadikan jalan sebagai salah satu didalamnya.

Maka dari itu , kaitan transportasi dapat digambarkan sebagai sarana untuk menghubungkan area produksi dan pasar, mendekatkannya, atau sebagai jembatan antara produsen dan konsumen. Salah satu penghubung, memberi ruang manusia, dan memberi akses penghubung bagi pihak yang saling membutuhkan, transportasi memegang peranan penting. (Adisasmita 2011: 7)

Infrastruktur jalan diantaranya jalan, termaksud bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas yang berada pada permukaan tanah, dibawah permukaan tanah dan/atau air, serta diatas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel. Adanya jalan yang baik merupakan syarat yang harus dilaksanakan untuk mendukung pertumbuhan suatu daerah perkotaan. Selain itu, jalan bertujuan untuk mendukung mobilitas barang dan penumpang antar pusat kota dengan kawasan industri dan jasa, perkantoran, dan kawasan perumahan dan pemukiman serta daerah pinggiran (hinterland). Jalan juga bertujuan untuk menunjang fungsi kota sebagai pusat pertumbuhan dan mendorong pemerataan pembangunan di dalam kota serta kaitan dengan daerah belakangnya. (Aldona et al., 2021)

Listrik

Listrik merupakan infrastruktur tambahan yang sangat penting bagi perekonomian lokal. Energi yang sangat penting untuk kehidupan sehari-hari dan manufaktur adalah energi listrik. Kebutuhan listrik semakin meningkat seiring dengan berkembangnya suatu wilayah, sehingga menjadi kebutuhan pokok baik bagi rumah tangga maupun bagi usaha komersial, khususnya industri. Semakin banyak rumah, tempat usaha, dan acara komunitas di dunia yang lebih berteknologi maju saat ini bergantung pada listrik sebagai sumber energi. Penggunaan infrastruktur energi listrik oleh masyarakat menunjukkan sejauh mana penggunaan energi listrik dapat merangsang perekonomian lokal dan meningkatkan produktivitas ekonomi. Pemanfaatan listrik mempunyai peranan penting dalam meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto sehingga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. (Damanik et al., 2024)

Air

Air adalah "organ di dunia" karena merupakan dasar kehidupan yang dibutuhkan bagi kehidupan di bumi. Berdasarkan PP No. 16 tahun 2005 tentang Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM), SPAM

dapat dilakukan melalui sistem jaringan perpipaan maupun bukan perpipaan. SPAM dengan jaringan perpipaan meliputi unit air baku, unit produksi, unit transmisi, unit distribusi, unit pelayanan dan unit pengelolaan. Sedangkan secara keseluruhan kerangka penyediaan air menggabungkan bagian-bagian dasar, yaitu unit sumber, unit dewan, unit produksi dan unit transmisi.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif untuk menguji dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Secara khusus, penelitian ini menyelidiki konteks kabupaten/kota yang ada di pulau Lombok dalam jangka waktu 6 tahun dari tahun 2018 hingga 2023. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan studi dokumentasi dan studi pustaka. Teknik tersebut digunakan karena data-data yang diperoleh sudah pasti dan tersedia di badan terkait. antara lain badan pusat statistik (BPS), jurnal-jurnal di website. Pendekatan analisis menggunakan teknik analisis regresi data panel. Variabel independen yang dianalisis meliputi Jalan, Listrik, dan Air yang ada di kabupaten/kota di pulau lombok,

sedangkan variabel dependennya adalah pertumbuhan ekonomi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Estimasi Model Regresi

Analisis data panel terdiri dari estimasi model regresi, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis koefisien determinasi. Sebelum menentukan model

yang tepat untuk diteliti, maka diperlukan estimasi terhadap model-model yang akan dipilih. Penelitian dalam regresi data panel mempunyai tiga model, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM) dengan menggunakan uji Chow, uji Hausman dan uji Langrange Multiplier (LM).

Hasil Estimasi Model Dengan Pendekatan CEM, FEM dan REM Model CEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-34.78834	165.0278	-0.210803	0.0017
X1	0.000340	0.002488	2.136605	0.0024
X2	-0.368851	1.655375	-0.222820	0.5754
X3	4.482092	7.479483	3.064455	0.0011

Model FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-163.4751	224.6165	-0.727797	0.0024
X1	0.000949	0.003695	0.256837	0.0457
X2	-1.700226	2.275552	-0.747171	0.5869
X3	34.11938	22.58742	1.510548	0.1451

Model REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-34.78834	168.9403	-0.205921	0.0185
X1	0.000340	0.002547	0.133441	0.0349
X2	-0.368851	1.694621	-0.217660	0.6294
X3	0.482092	7.656807	0.062962	0.0373

Sumber: Hasil Olah Dengan Eviews Versi 10

Hasil uji Chow, uji Hausman dan hasil uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Chow

<i>Crosss-section Chi-square</i>	0.4620
Keputusan	>0.05
Model Terpilih	CEM

Uji Hausman

<i>Crosss-section Random</i>	0.4232
Keputusan	>0.05
Model Terpilih	REM

Uji Lagrange Multiplier (LM)

<i>Breusch-pagan (both)</i>	0.0560
Keputusan	>0.05
Model Terpilih	CEM

Sumber: hasil olah dengan eviews versi 10

Adapun tahapan uji pemilihan model sebagai berikut:

1. Uji chow merupakan uji untuk menentukan model terbaik antara CEM dan FEM. Berdasarkan hasil uji chow dimana nilai cross section chi-square yaitu $0.4620 > 0.05$ maka model yang terpilih adalah CEM. Sehingga bisa di lanjutkan dengan uji hausman.

2. Uji Hausman merupakan uji untuk menentukan model terbaik diantara FEM dan REM. Berdasarkan hasil uji hausman yang dilihat dari nilai cross-section random yaitu $0.4232 > 0.05$ artinya model yang terpilih adalah REM. Maka dilanjutkan dengan uji lagrange multiplier (LM) untuk menentukan keputusan uji apa yang akan digunakan.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM) merupakan uji untuk memilih model terbaik antara CEM dan REM. Berdasarkan hasil uji lagrange multiplier dilihat dari nilai Breusch-Pagan (Both) yaitu $0.05 > 0.05$ karena nilai both belum kurang dari taraf signifikansi 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa model yang akan digunakan adalah CEM.

2. Estimasi Model Regresi Data Panel

Dari hasil perhitungan regresi data panel dan melalui beberapa pengujian spesifikasi model seperti Common Effect Model (CEM) , Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) di atas dapat disimpulkan bahwa model yang akan digunakan yaitu Common Effect Model (CEM) . Adapun hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Hasil Regresi Data Panel Common Effect

Model (CEM)

Hasil Regresi Data Panel Common Effect Model (CEM)

Dependent
Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 04/21/25 Time: 21:16
Sample: 2018
2023
Periods included:
6
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
	t			
C	-34.78834	165.0278	-0.210803	0.0017
X1	0.000340	0.002488	2.136605	0.0024
X2	-0.068851	1.655375	-0.222820	0.5754
X3	4.482092	7.479483	3.064455	0.0011
R-squared	0.003505	Mean dependent var	2.084667	
Adjusted R-squared	0.511476	S.D. dependent var	3.974090	
S.E. of regression	4.189746	Akaike info criterion	5.826723	
Sum squared resid	456.4032	Schwarz criterion	6.013549	
Log likelihood	-83.40084	Hannan-Quinn criter.	5.886490	
F-statistic	8.430481	Durbin-Watson stat	2.762237	
Prob(F-statistic)	0.002663			

Sumber: hasil olah dengan eviews versi 10

Berdasarkan hasil regresi data panel menggunakan pendekatan Common Effect Model di peroleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -34.78834 + 0.00340 X1 - 0.068851 X2 + 4.482092 X3 + \varepsilon$$

Keterangan:

α = Konstanta.

β = Intersep (Intercept).

Y = laju pertumbuhan PDRB (%)
X1 = Panjang Jalan (Km)

X2 = Sumber Listrik PLN (kWh)
X3 = Penggunaan Air (Km³)

ε = galat (error)

Adapun interpretasi dari hasil model tersebut sebagai berikut:

a.Nilai konstanta (α) bertanda negatif yaitu sebesar -34.78834 maka variabel infrastruktur jalan (X1), infrastruktur Listrik (X2) dan infrastruktur Air (X3) bernilai nol, maka variabel laju pertumbuhan ekonomi (Y) mengalami penurunan sebesar 34,78 %.

b.Nilai koefisien variabel infrastruktur jalan (X1) bertanda positif sebesar b1= 0.00340 maka ini menunjukkan hubungan yang searah dan apabila variabel infrastruktur jalan (X1) mengalami

peningkatan sebesar 1 Km. maka akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 0.00340 persen dengan asumsi variabel lain konstan.

c.Nilai koefisien variabel infrastruktur Listrik (X2) b_2 sebesar -0.068851, maka ini menunjukkan hubungan yang tidak searah yang artinya jika variabel infrastruktur Listrik (X2) mengalami kenaikan 1 kWh maka variabel laju pertumbuhan ekonomi (Y) mengalami penurunan sebesar -0.068851 persen, dengan asumsi variabel lain konstan (tetap).

d.Nilai koefisien variabel infrastruktur Air (X3) bertanda positif sebesar $b_3 = +4.482092$ maka ini menunjukkan hubungan yang searah dan apabila variabel infrastruktur Air (X3) mengalami peningkatan 1 Km³ maka akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 4.482092 persen, dengan asumsi variabel lain konstan (tetap)

Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa signifikan pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Adapun hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Uji Statistik t

Variable	t-Statistic	Prob.
C	-0.210803	0.0017
X1	2.136605	0.0024
X2	-0.222820	0.5754
X3	3.064455	0.0011

Sumber: hasil olah dengan evIEWS versi 10
Pada tabel uji statistik t diatas menyajikan nilai t-hitung dan nilai probabilitas untuk setiap variabel independen. Dalam penelitian ini, digunakan interpretasi uji hipotesis satu arah dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%, di mana nilai t-tabel adalah 1.70562 dan nilai derajat bebas (df) sebesar 26 (dengan $Df = n - k$). maka hipotesis dapat di buktikan sebagaimana dijelaskan berikut ini:

1.Infrastruktur Jalan (X1) Nilai probabilitas untuk variabel Infrastruktur Jalan (X1) tercatat sebesar 0.0024, kurang dari 0.05. Selain itu, nilai t hitung sebesar 2.136605 juga lebih besar dibandingkan t tabel yang bernilai 1.70562. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Infrastruktur Jalan memiliki pengaruh positif dan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel laju pertumbuhan ekonomi (y).

2.Infrastruktur Listrik (X2) Nilai probabilitas untuk Infrastruktur Air (X2) tercatat sebesar 0.5754, yang lebih besar dari 0.05. Selain itu, nilai t hitung sebesar -0.222820 yang lebih kecil dibandingkan t

tabel yang bernilai 1.70562. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Infrastruktur Listrik berpengaruh negatif dan tidak signifikan, terhadap variabel laju pertumbuhan ekonomi (Y).

3. Infrastruktur Air (X3) Nilai probabilitas untuk variabel Infrastruktur listrik (X3) tercatat sebesar 0.0011, kurang dari 0.05. Selain itu, nilai t hitung sebesar 3.064455 yang lebih besar dibandingkan t tabel yang bernilai 1.70562. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Infrastruktur Air memiliki pengaruh positif dan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel laju pertumbuhan ekonomi (y)

Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara kolektif terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis didasarkan pada nilai Probabilitas (F-statistic) yang diperoleh dari pengolahan data menggunakan model regresi Common Effect Model. Nilai F tabel yang digunakan adalah 2,89, dengan tingkat signifikansi 0.05 atau 5%, serta derajat kebebasan df1 sebesar 3 dan df2 sebesar 26. Data hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Uji statistik F

Variable	t-Statistic	Prob.
C	-0.210803	0.0017
X1	2.136605	0.0024
X2	-0.222820	0.5754
X3	3.064455	0.0011

Sumber: hasil olah dengan eviews versi 10

Berdasarkan analisis data, diperoleh nilai Probabilitas (F-statistic) sebesar 0.002663, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, atau dengan kata lain, nilai F hitung lebih besar daripada F tabel ($8.430 > 2.98$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang meliputi Infrastruktur Jalan (X1), Infrastruktur Listrik (X2), dan Infrastruktur Air (X3), secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi (Y).

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) berfungsi untuk menilai sejauh mana model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi (R²) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Hasil analisis koefisien determinasi (R²)

Sumber: hasil olah dengan eviews versi 10

R-squared	0.003505
Adjusted R-squared	0.511476
S.E. of regression	4.189746
Sum squared resid	456.4032
Log likelihood	83.40084
F-statistic	8.430481
Prob(F-statistic)	0.002663

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel, nilai koefisien determinasi atau R^2 yang diperoleh dari analisis regresi menggunakan Common Effect Model menunjukkan nilai Adjusted R-squared. Dalam penelitian ini, yang melibatkan lebih dari satu variabel independen, yaitu tiga variabel, nilai tersebut tercatat sebesar 0.511476. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Infrastruktur Jalan (X1), Infrastruktur Listrik (X2), dan Infrastruktur Air (X3), berkontribusi terhadap variabel laju pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 0.511476 atau 51.14 persen. sehingga terdapat 48.86 persen yang tidak dijelaskan dalam model regresi ini yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti infrastruktur pendidikan, infrastruktur kesehatan, infrastruktur jembatan, infrastruktur bendungan, infrastruktur irigasi, infrastruktur telekomunikasi, infrastruktur bandara, infrastruktur pasar, infrastruktur dermaga, infrastruktur pelabuhan, dan infrastruktur pengolahan limbah.

Pembahasan

1. Pengaruh infrastruktur jalan (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)
Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Infrastruktur jalan, yang diukur melalui panjang jalan negara,

provinsi dan kabupaten/kota, diperoleh nilai t-statistik untuk variabel infrastruktur jalan sebesar 2.136605 dengan probabilitas 0.0024, yang lebih kecil dari alfa 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel infrastruktur jalan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Lombok. Infrastruktur jalan, yang diukur melalui panjang jalan, berperan penting dalam mendukung kelancaran aktivitas ekonomi di suatu daerah. Ketersediaan Infrastruktur jalan yang berada dalam kondisi baik akan memfasilitasi proses distribusi faktor produksi. Selain itu, pembangunan infrastruktur jalan juga berpotensi untuk membuka akses antar daerah dan mengefisien biaya transportasi yang pada gilirannya dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan teori pertumbuhan endogen Romer (1990) yang menyatakan infrastruktur transportasi, khususnya jalan, memainkan peranan krusial dalam meningkatkan produktivitas serta daya saing ekonomi suatu daerah. Semakin Panjang jaringan jalan yang tersedia, maka tingkat aksesibilitas terhadap pasar dan sumber daya juga

semakin tinggi. Oleh karena itu, infrastruktur jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamilla (2020) yang menyatakan bahwa infrastruktur jalan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ristiyanto (2020) yang menyatakan bahwa infrastruktur jalan paling berpengaruh signifikan terhadap peningkatan PDRB.

2. Pengaruh infrastruktur Listrik (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)
Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Infrastruktur Listrik, yang diukur melalui Sumber Penerangan Listrik PLN memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Lombok. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tatang syahban adi shaputra (2021) yang menyatakan bahwa infrastruktur Listrik tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Energi listrik adalah kebutuhan fundamental yang memiliki peranan

krusial dalam kehidupan masyarakat. Berbagai perangkat elektronik yang digunakan di rumah, kantor, dan industri memerlukan listrik sebagai sumber energinya. Peningkatan jumlah pelanggan serta tingginya penggunaan energi listrik berkontribusi pada kenaikan konsumsi listrik. Dalam teori pertumbuhan endogen Romer (1990) Menekankan bahwa sumber daya manusia, inovasi, dan teknologi merupakan elemen kunci dalam pertumbuhan ekonomi. Ketersediaan listrik menjadi syarat fundamental bagi kemajuan teknologi, industri, dan sektor jasa, sehingga peningkatan akses terhadap listrik akan secara langsung mendorong produktivitas dan kegiatan perekonomian.

3. Pengaruh infrastruktur Air (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)
Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Infrastruktur Air, yang diukur melalui Penggunaan Air, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Lombok. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri kurniawati (2018) yang menyatakan bahwa infrastruktur Air

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Air adalah sumber daya alam yang paling penting dan esensial bagi kelangsungan hidup makhluk di Bumi. Energi air, yang merujuk pada energi yang dihasilkan dari pergerakan air, memiliki peranan krusial dalam mendorong pertumbuhan berkelanjutan dan kualitas kehidupan manusia. sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penggunaan atau akses dalam suatu wilayah maka berpotensi tinggi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, infrastruktur Air berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Di Pulau Lombok. Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa infrastruktur jalan, Infrastruktur air sejalan dengan teori yang

dikemukakan oleh Adam Smith, Solow-Swan dan Harrod Domar yang menyatakan bahwa infrastruktur merupakan bagian dari capital stock yang berfungsi sebagai investasi untuk menghasilkan output yang maksimal dalam menggenjot kenaikan pertumbuhan ekonomi. Dimana, ketika pembangunan terhadap infrastruktur tersebut maksimal maka akan berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas masyarakat sehingga output yang dihasilkan pun akan meningkat dan tentu saja akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Namun, sebaliknya pada infrastruktur Listrik tidak sejalan dengan teori-teori tersebut, dikarenakan infrastruktur Listrik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Lombok..

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kesimpulan dari penelitian mengenai “Analisis Sektor Unggulan Dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Lombok Utara” adalah sebagai berikut:

2. Sektor Unggulan Berdasarkan LQ dan DLQ: Terdapat beberapa sektor unggulan yang prospektif di Kabupaten Lombok Utara, antara lain sektor pertanian, pengadaan listrik, perdagangan, penyediaan akomodasi, dan sektor jasa lainnya. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan

Minum memiliki potensi signifikan, didorong oleh pertumbuhan wisatawan, sementara sektor pengadaan air dan pengelolaan sampah menunjukkan prospek besar dengan adanya proyek infrastruktur air minum dan pengelolaan sampah yang semakin berkembang.

3. Sektor dengan Specialization Index (SI): Sebagian besar sektor menunjukkan pertumbuhan yang unggul baik di tingkat kabupaten maupun provinsi, dengan sektor seperti pengadaan listrik, pengadaan air, dan jasa perusahaan menonjol karena tingginya permintaan layanan dasar dan meningkatnya kesadaran masyarakat. Sektor pertanian dan perdagangan tidak menunjukkan spesialisasi yang signifikan.
4. Kinerja Ekonomi Unggul: Berdasarkan gabungan analisis LQ, DLQ, dan SI, enam sektor dengan kinerja ekonomi unggul di Kabupaten Lombok Utara mencakup sektor pengadaan listrik dan gas, pengadaan air dan pengelolaan sampah, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, jasa pendidikan, dan jasa lainnya.
5. Rekomendasi Kebijakan: Pengembangan sektor unggulan

perlu difokuskan pada infrastruktur, program pelatihan keterampilan, serta pemantauan dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan implementasi kebijakan ekonomi daerah.

Saran

1. Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM): Pemerintah Kabupaten Lombok Utara diharapkan untuk memprioritaskan pengembangan SDM yang berfokus pada sektor unggulan, terutama sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang. Pengarahan program pelatihan dan peningkatan kapasitas SDM yang berkaitan dengan sektor ini akan sangat membantu dalam mengoptimalkan potensi yang ada.
2. Perhatian pada Sektor Non-Unggulan yang Berkembang: Sektor-sektor non-unggulan yang memiliki potensi untuk berkembang menjadi sektor unggulan perlu mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah, terutama dalam hal pengelolaan dan pengembangan. Peningkatan infrastruktur dan fasilitas pendukung di sektor-sektor ini diharapkan dapat meningkatkan

- kinerja sektor tersebut dan membuka peluang agar seluruh sektor ekonomi dapat berkembang.
3. Fokus Kebijakan Pembangunan: Arah kebijakan pembangunan Kabupaten Lombok Utara harus difokuskan pada sektor-sektor unggulan yang telah diidentifikasi, seperti pertanian, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, serta sektor jasa lainnya. Dengan memperkuat sektor-sektor ini, diharapkan pertumbuhan ekonomi wilayah dapat lebih maksimal dan sesuai dengan potensi unggulannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambardi, Urbanus M dan Socia Prihawantoro. 2002. Pengembangan Wilayah dan Otonomi Daerah. Jakarta: Pusat Pengkajian Kebijakan Teknologi Pengembangan Wilayah.
- Atoel, Roby. (2011). Media Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ayubi, A. A. (2014). Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Banyuwangi Oleh: Ahmad Afan Ayubi Bank Mandiri Syariah Balikpapan Kalimantan Timur. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 12(1), 1–15.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2023. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lombok Utara 2022-2023. Mataram: BPS Kabupaten Lombok Utara
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2023. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Nusa Tenggara Barat 2018-2022. Mataram: BPS Provinsi NTB .
- Delvis. (2021). Kajian Morfologi Kawasan Perkotaan (Studi Kasus : Kawasan Perkotaan Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti). 1–178.
- Farizkia, S. M. (2022). Analisis Sektor Unggulan Untuk Pengembangan Ekonomi Daerah (Studi Kasus Kabupaten Pamekasan). ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(6), 1521–1534.
- <http://ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/view/373%0Ahttp://ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/download/373/302>
- Hajeri, Yurusintha, E., & Dolorosa, E. (2015). Sektor Unggulan di Kubu Raya. Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan, 4(2), 253–269.
- Harun, U. R. (2010). Model Perencanaan Pengembangan Wilayah Kepulauan Nusa Tenggara. Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota, 10(1), 1–14.

- Hidayat, M., 2014. Inequality across districts and cities in the Riau. *Economic Journal of Emerging Markets*, 6(2), pp.106–118.
- Hidayat, M., & Darwin, R. (2017). Analisis Sektor Unggulan Dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti. *Media Trend*, 12(2), 156.
- li, B. A. B. (2019). 06. Bab II_Faizah Nur Afifah_4301190162. 10–16.
- li, B. A. B., & Teori, A. D. (1995). Peran Dinas Pariwisata Yogya. Tesis, 15–45.
- Jafar, R., & Meilvidiri, W. (2021). Analisa Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), dan Klasifikasi Carvalho dalam Menentukan Potensi Ekonomi Kabupaten Takalar. *Journal of Regional Economics*, 02(03), 29–40.
- Mamahit, E. . ., Pangemanan, P. A., & Ngangi, C. R. (2017). Analisis Sektor Unggulan Dan Pengembangan Wilayah Di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Agri-Sosioekonomi*, 13(3A), 75. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.3a.2017.18027>
- Mangilaleng, E. J., Rotinsulu, D., & Rompas, W. (2015). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan. Vol. 15 No. 4 (2015), 204-205.
- Miller, Mark M; Gibson, Lay James; Wright, N. G. (1991). Location Quotient: A Basic Tool for Economic Development Analysis. *Economic Development Review*; Park Ridge,
- Muammar. (2001). Analisis Sektor Unggulan di Kota Banda Aceh Berdasarkan Metode Tipologi Klassen dan Shift-Share. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/19302/1/Muammar>
- Muh. Aqsha Gunawan. (2019). Analisis peran sektor unggulan terhadap perekonomian kabupaten Sinjai. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1–85.
- Muta'ali, L. (2015). Teknik Analisis Regional untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang dan Lingkungan(1st ed.). Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFG) UGM.
- Pribadi, Y. (2021). Pengukuran Daya Saing Kabupaten Lampung Tengah: Metode Location Quotient Dan Shift-Share Analysis. *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbangan*, 9(03), 299. <https://doi.org/10.35450/jip.v9i03.264>
- Priyani, Rina. 2007. Pluralitas Dalam Teori Perencanaan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, vol. 18/No. 3 Desember 2007, hal. 23-37.
- Putra, M. I. (2021). Buku Ajar Pengembangan Wilayah. 1, 1–138.
- Rahardjanto, T. (2020). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Pembangunan Daerah Di Kota Jambi. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, 11(1), 41–50. <https://doi.org/10.33701/jppdp.v11i1.966>

- Rajab, A., & Rusli. (2019). Penentuan Sektor-Sektor Unggulan yang ada pada Kabupaten Takalar melalui Analisis Tipologi Klassen. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 16–38. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view>
- Ria, J., Kadir, H., & Setiawan, D. (2015). Pengaruh Input Terhadap Nilai Tambah Industri Pengolahan Tembakau di Indonesia. *Jom FEKON*, 2(2), 1–12.
- Safrizal, A., & Shalih, O. (2019). Aplikasi Metode Location Quotient (LQ) dalam Penentuan Komoditas Palawija Unggulan pada Provinsi Sulawesi Barat. *INA-Rxiv.*, Desember 2, 1–9.
- Sambodo, M. T. 2002. Analisis Sektor Unggulan Di Kalimantan Barat. Jakarta: Pusat Penelitian Ekonomi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Sarwo, A., Sudrajat, E., & Sundaro, H. (2019). Analisis Pengembangan Wilayah Kota Semarang Berbasis Potensi Unggulan Daerah. *Jurnal Riptek*, 13(1), 29–38. <http://ripteck.semarangkota.go.id>
- Saud, M. Y. (2021). Pembangunan Daerah Berbasis Pertanian. Penerbit NEM.
- Sjafrizal, 2008. Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi. Baduouse Media, Cetakan Pertama. Padang.
- Sudiyarti, N., Usman, U., & Irawan, A. (2019). Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten Sumbawa Tahun 2012-2017. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 7(2), 161–170. <http://www.e-journalppmunsa.ac.id/index.php/jeb/article/view/531>
- Sukirno, S., Kedua, E., & Ketiga, C. (n.d.). Sadono Sukirno, Ekonomi Pembangunan : Proses ,Masalah, dan Dasar kebijakan ,Edisi Kedua, Cetakan Ketiga ,Jakarta: Kencana ,2010,hal 3. 1.
- Tety Marini. (2005). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Berau. 12(1), 48–61.
- Wahyudi, W. (2022). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning Saat Pandemi Covid-19 (Deskriptif Kuantitatif Di Sman 1 Babadan Ponorogo). *Kadikma*, 13(1), 68. <https://doi.org/10.19184/kdma.v13i1.31327>
- Wahyudi, W. W., Triana, E., & Tou, H. J. (2020). Arah Pengembangan Wilayah Berbasis Produk Unggulan Studi Kasus: Kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo. *Jurnal REKAYASA*, 10(1), 32–44.